

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif.¹ Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas demi kemajuan bangsa dan negara melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.²

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak lepas dari peran sekolah sebagai lembaga untuk mendidik, membimbing dan membantu peserta didik ke arah yang lebih baik serta mampu membantu peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan tinggi, terutama dalam hal kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan adalah kata yang sudah tidak asing lagi kita dengar, karena sering didengar atau bahkan sering kali diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diri suatu bentuk kesadaran pribadi yang sering muncul dari dalam diri untuk mematuhi aturan, norma, dan hukuman yang berlaku di suatu lingkungan tersebut. Seseorang yang memiliki sikap disiplin cenderung

¹ Marhamah. (2023), pelaksaⁿ metode diskusi pada mata pembelajaran Fikih, *jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran*. 3(1),9-14.

² Simamora F.M., Yuline, Luhur W. (2024). Studi Kasus Tentang Peserta Didik yang sering terlambat ke sekolah di SMA Negeri 11 Pontianak Barat. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1168-1176

teratur, bertanggung jawab, dan memiliki peluang yang lebih besar dalam meraih kesuksesan.

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMAN 2 Tana Toraja yang tidak disiplin dalam belajar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan gejala-gejala seperti sering menunda-nunda tugas, tidak mengerjakan tugas, tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada yang bolos untuk pergi ke kantin saat jam pelajaran, bahkan ada siswa yang ribut saat gurunya sedang menjelaskan.

Menurut Wahyono dalam Faiqotul kedisiplinan belajar adalah kondisi belajar yang tercipta dan juga terbentuk melalui suatu proses dari rangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok.³ Bentuk kurangnya disiplin belajar yang sering terjadi di antaranya adalah rendahnya kehadiran siswa dalam mengikuti jam pelajaran, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya kesiapan dalam menghadapi ulangan, serta kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang cenderung menunda pekerjaan, tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Kebiasaan ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan akhirnya mempengaruhi hasil akademik secara keseluruhan.⁴

³ Faiqotul Isnaini, "Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

⁴ Rahmatia Sawali, Wenny Hulukati, dan Moh Rizki Djibrin, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMK," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 6, no. 1 (2025): 62–70.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Tana Toraja ada siswa yang kurangnya disiplin terutama dalam belajar. Ada beberapa siswa yang sering menunda-nunda tugas, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas. Ada yang baru mengerjakan tugas pada saat mata pelajaran yang lain sehingga membuat siswa tidak fokus belajar. Terutama di kelas X banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Di kelas X pun terbagi menjadi 3 kelas yaitu ada X1, X2 dan X3, yang menjadi objek penelitian ini di kelas X3. dalam kelas X3 terdapat 22 siswa dan 6 siswa yang kurang disiplin belajar.

Menurut Pratiwi dalam Anisa, konseling kelompok adalah konseling yang dilakukan dalam setting kelompok, dimana konselor berperan sebagai fasilitator untuk mendorong terjadinya suatu interaksi antara anggota guna membantu siswa dalam memahami diri, saling memberikan umpan balik, serta menyelesaikan permasalahan.⁵

Teknik *self- management* adalah teknik yang membantu individu untuk lebih sadar akan perilaku belajar mereka, mengelola waktu secara efektif, dan menciptakan rutinitas yang mendukung pencapaian tujuan akademik. Menurut Komalasari dalam Faiqotul *Self-Management* adalah prosedur pengaturan perilaku oleh individu sendiri.⁶ Tujuan dari teknik *self-management* yaitu untuk menghilangkan perilaku yang tidak pantas dan mengganggu dalam proses pembelajaran, seperti tidak menyelesaikan tugas sekolah dan tugas lainnya

⁵ Rofianty A.D, Denok S., Penerapan Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 7 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*(JPPI).

⁶ Isnaini, "Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar."

secara mandiri dan efisien, yang dapat dikurangi melalui teknik *self-management*. Selain itu, mereka dapat meningkatkan kemampuan sosial adaptif dan bahasa serta komunikasi mereka.⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X3 SMAN 2 Tana* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui pendekatan konseling yang lebih humanis dan partisipatif.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan konseling kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X3 SMAN 2 tana toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan layanan konseling kelompok teknik *Self-Management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X3 SMAN 2 Tana Toaraja.

⁷ Sawali, Hulukati, dan Djibrin, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMK."

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu bimbingan dan konseling, terutama mengenai kedisiplinan siswa khususnya siswa kelas X3 SMAN 2 Tana Toraja kurangnya kedisiplinan belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Memberikan alternatif strategi layanan konseling kelompok teknik Self-Management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa menyadari dampak negatif dari tidaknya disiplin belajar dan dapat termotivasi untuk mengubah perilaku menjadi lebih disiplin melalui pengalaman langsung dalam layanan konseling kelompok.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah, yang dapat mendukung iklim belajar yang lebih positif dan produktif.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan memuat beberapa bagian yang penting, yaitu: latar belakang masalah yang memaparkan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab,

tujuan penelitian yang menguraikan apa yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi hasil penelitiann dan sistematikan peneltian yang menguraikan struktur laporan penelitian secara keseluruhan.

2. BAB II Landasan teori memuat beberapa bagian penting, yaitu: pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan belajar, fungsi kedisiplinan belajar, faktor-faktor kedisiplinan belajar, indikator kedisiplinan, pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, manfaat dari konseling kelompok, asas-asas konseling,tahapan-tahapan konseling kelompok, pengertian dari teknik *Self-Management*, ada tujuan dari teknik *Self-Management*, langkah-langkah dari teknik *Self-Management*, kelebihan dan kekurangan dari teknik *Self-Management*.
3. BAB III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV : Membahsan tentang deskripsi penelitian, pra siklus, menjelaskan siklus I (pertemuan pertama sampai pertemuan kedua) dan juga siklus II (pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat), analisis data dan pembahasan siklus.
5. BAB V : Penutup. Menjelaskan kesimpulan dan saran, kesimpulan memuat hasil akhir penelitian berdasarkan rumusan masalah, sedangkan saran berisi

rekomendasi yang diberikan kepada pihak terkait untuk pengembangan dan perbaikan penelitian selanjutnya.